
**PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN
TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Garry Ternando

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: garrytjong@yahoo.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 hingga 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Sampel sebanyak tiga puluh perusahaan dengan penentuan berdasarkan metode *purposive* sampling dengan kriteria 110 sebelum tahun 2011. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda serta pengujian hipotesis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20. Hasil pengujian diketahui bahwa EPS dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan TATO berpengaruh negatif terhadap harga saham. Saran yang diberikan adalah agar investor lebih cermat dalam melihat prospek perusahaan dan bagi peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan faktor lain dalam mengukur harga saham.

KATA KUNCI: EPS, DER, TATO, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam pengelolaan keuangan membutuhkan sumber pendanaan. Salah satu cara perusahaan mendapatkan pendanaan adalah dengan cara menarik para investor agar mau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Tolok ukur investor untuk menanamkan modal adalah dengan cara melihat nilai perusahaan. Harga saham dapat menjadi cerminan utama pada nilai perusahaan. Peningkatan harga saham menunjukkan tingkat kepercayaan investor yang tinggi pada perusahaan sehingga terjadinya peningkatan pada permintaan saham. Sebaliknya harga saham yang terus menurun menunjukkan kurangnya kepercayaan pada perusahaan. Kepercayaan investor dalam hal ini didorong oleh sejumlah faktor, khususnya terkait kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba, kemampuan pengelolaan sumber pendanaan dan pemanfaatan aktiva dalam meraih penjualan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan *Earning Per Share (EPS)*. EPS menunjukkan besarnya laba perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS maka akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Kemampuan pengelolaan

sumber pendanaan dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk membandingkan total utang terhadap total ekuitas perusahaan. DER menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola dana yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan. Total utang yang terlalu tinggi dapat menimbulkan risiko tersendiri bagi perusahaan sebab adanya *cost of capital* dan penggunaan utang yang semakin meningkat. Namun disisi lain, perusahaan dengan DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dipercaya oleh kreditor. Perusahaan dengan DER yang tinggi namun dikelola dengan optimal dapat pula mendorong peningkatan pada nilai perusahaan.

Kemampuan pengelolaan aktiva perusahaan dapat ditunjukkan dengan *Total Assets TurnOver* (TATO). TATO digunakan untuk membandingkan antara penjualan terhadap total aktiva. TATO digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meraih penjualan dari penggunaan total aktiva perusahaan. Semakin tinggi TATO menunjukkan perusahaan semakin efektif dalam penggunaan kekayaan perusahaan. Berdasarkan pendahuluan penelitian yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Investor dalam berinvestasi mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang. Para investor akan mengamati harga saham pada perusahaan tempatnya berinvestasi. Menurut Ahmad (2004: 3): “Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut.” Investasi harus dilakukan secara benar agar dapat membuahkan hasil yang maksimal pula. Menurut Sunariyah (2006: 4): “Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.”

Investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama, sebagaimana menurut Sunariyah (2006: 4) adalah sebagai berikut:

1. Investasi dalam bentuk aktiva riil (*real assets*)
Aktiva riil adalah aktiva berwujud seperti emas, perak, intan, barang-barang seni dan *real estate*.

2. Investasi dalam bentuk sekuritas (*marketable securities* atau *financial assets*)

Aktiva finansial adalah surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang dikuasai oleh suatu entitas. Aktiva finansial dilakukan dengan dua cara yaitu: investasi langsung dan investasi tidak langsung.

Dalam berinvestasi, hal yang sering ditinjau terlebih dahulu oleh investor adalah dengan melihat harga saham. Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Harga saham yang naik maupun turun dapat disebabkan oleh faktor kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik dan laba meningkat, maka harga saham cenderung akan naik. Sebaliknya jika kinerja perusahaan buruk dan laba turun, maka harga saham juga akan turun.

Menurut Tandelilin (2001: 18):

“Saham adalah surat bukti kepemilikan atas aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan punya hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.”

Menurut Arifin (2002: 116):

Ada beberapa faktor-faktor yang harus disadari oleh setiap investor yang memicu berfluktuasinya harga saham, ada faktor yang bersifat mikro dan bersifat makro. Faktor mikro adalah faktor-faktor yang dampaknya hanya terhadap beberapa jenis saham saja. Faktor makro adalah faktor penyebab yang berdampak pada semua saham termasuk juga perekonomian secara menyeluruh

Terdapat beberapa faktor fluktuasi harga saham. Menurut Arifin (2002:116-125) adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Fundamental Emiten

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham, dan sebaliknya.

2. Hukum Permintaan dan Penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada pada urutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual atau beli.

3. Dana Asing di Bursa

Dana asing di bursa perlu diketahui karena memiliki dampak yang sangat besar. Jika bursa dikuasai oleh investor asing maka ada kecenderungan transaksi saham sedikit banyak tergantung pada investor asing tersebut.

4. *News* dan *Rumors*

Yang dimaksud *news* dan *rumors* disini adalah semua berita yang beredardi tengah masyarakat yang menyangkut berbagai hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik, keamanan, hingga berita seputar rencana pergantian kabinet.

Laporan keuangan merupakan sebuah tolok ukur yang digunakan Investor untuk menganalisis perusahaan lebih lanjut dan melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2008: 67): “Analisis laporan keuangan dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang di harapkan benar-benar tepat pula.”

Menurut Sawir (2005: 2):

“Laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan adalah proses akhir akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang.”

Rasio keuangan dikelompokkan menjadi beberapa jenis rasio tergantung tujuan dan kegunaan dari masing-masing perhitungan. Menurut Hery (2016: 142): dalam praktik terdapat enam jenis rasio keuangan yang sering digunakan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Kinerja Operasi, dan Rasio Penilaian.

Menurut Kasmir (2011: 172): “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.”

Earning Per Share (EPS) dapat diukur nilainya dengan menunjukkan seberapa besar laba (keuntungan) yang diperoleh oleh investor atau pemegang saham atas per lembar sahamnya. Menurut Tandelilin (2001: 241): “EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.”

Berdasarkan teori tersebut maka diperoleh bahwa *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan seberapa besar laba yang di peroleh perusahaan sehingga investor menggunakan EPS sebagai acuan pengambilan keputusan untuk investasi dalam saham perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2011) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini juga

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2010) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Jika nilai EPS berpengaruh positif maka, setiap nilai EPS mengalami peningkatan maka harga saham pasar juga akan mengalami peningkatan. Menurut Setiawan (2010: 165): Karena pentingnya informasi tentang laba per saham, maka sebagian besar perusahaan diwajibkan melaporkan informasi ini dalam laporan laba rugi. Maka hipotesis yang dibangun oleh peneliti adalah:

H₁: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Menurut Hanum (2011: 3):

“Investor sering menggunakan EPS sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi dalam saham dan investor merasa informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham dengan kata lain menggambarkan prospek earning perusahaan dimasa mendatang.”

Menurut Kasmir (2016: 207):

“Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.”

Debt to Equity Ratio (DER) dapat diukur dengan membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Hery (2016: 168):

“Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.”

Penelitian yang dapat mendukung hal ini yang dilakukan oleh Sondakh, Tommy dan Mangantar (2015) dan Amalia (2010) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Nilai DER yang tinggi mengindikasikan efektivitas penggunaan ekuitas untuk membayar hutang perusahaan. Menurut Amalia (2010: 104): “*Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi

mengindikasikan semakin besar pula hutang perusahaan sehingga bisa membahayakan perusahaan.”

Menurut Sugiarto (2014: 13):

“Semakin tinggi hutang perusahaan, maka akan mengurangi *return* yang diperoleh. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memberi dividen yang kecil dibanding perusahaan dengan *leverage* yang rendah, karena mereka memiliki kewajiban untuk menggunakan pendapatan mereka untuk membayar tagihan hutang.”

Maka hipotesis yang dibangun oleh peneliti adalah:

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Dalam rasio aktivitas untuk mengukur harga saham, penulis menggunakan ratio *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* dapat diukur nilainya dengan cara membandingkan penjualan perusahaan pada periode tersebut dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 190): “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.” Menurut Asnita (2013: 115): “*Total Assets Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover*, maka menunjukkan semakin cepat perputaran perusahaan tersebut dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan.”

Berdasarkan teori tersebut, dapat diketahui bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) adalah rasio yang mengukur perputaran aktiva dengan jumlah penjualan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rani dan Diantini (2015) menunjukkan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Nilai TATO yang tinggi mengindikasikan efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Maka hipotesis yang dibangun oleh peneliti adalah:

H₃: *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Menurut Rani dan Diantini (2015: 1538): “Nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) yang meningkat akan menjadi pertanda yang baik bagi perusahaan dan dapat menarik minat investor untuk ikut melakukan investasi dengan membeli saham, sehingga harga sahamnya juga akan ikut naik.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian dengan hubungan kausal. Data diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel adalah perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2011. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis. Data diolah dan dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif *earning per share*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan harga saham dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	150	-17350.3869	55587.5178	1749.111507	7462.5357797
DER	150	-31.0367	70.8315	1.346703	6.8562098
TATO	150	.1420	29.5770	10.371727	7.8596369
HARGA_SAHAM	150	112	94000	8913.01	16243.440
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Output SPSS 20, 2017

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 20. Hasil pengujian menunjukkan nilai residual telah berdistribusi normal. Model regresi juga bebas dari masalah multikolinearitas, heterokedastisitas, dan masalah autokorelasi, sehingga pengujian hipotesis dengan uji kelayakan model dan uji t dapat dilanjutkan.

3. Pengujian Hipotesis

Berikut pada Tabel 2 menunjukkan pengaruh antara *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap harga saham:

TABEL 2
PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO DAN
TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP HARGA SAHAM

	B	T	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	1,542	16,125**	60,463**	0,773	0,588
EPS	0,554	12,797**			
DER	0,280	2,377*			
TATO	-0,041	-0,157			

**Signifikansi level 0,01

*Signifikansi level 0,05

Sumber: Output SPSS 20, 2017

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: Harga Saham= 1,542 + 0,554EPS + 0,280DER– 0,041TATO + e

b. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 2. Analisis korelasi berganda pada umumnya menjelaskan seberapa kuat pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas dan variabel terikat. Nilai koefisien korelasi berganda berkisar antara nol sampai dengan satu. Hubungan antar variabel sangat kuat apabila nilai koefisien korelasi mendekati satu, dan apabila nilai koefisien korelasi mendekati nol maka dapat dikatakan bahwa hubungan antar variabel lemah. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas dalam memberikan penjelasan variabel terikat. Koefisien determinasi ditunjukkan dalam persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu.

Pada penelitian ini, pengujian korelasi berganda dan koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase atas variabel bebas yaitu *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* mampu menjelaskan variabel terikat yaitu harga saham. Hasil pengujian koefisien korelasi

berganda dan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai R menunjukkan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas serta variabel terikat. Nilai berkisar antara nilai nol hingga satu, jika mendekati satu maka hubungan semakin erat, jika mendekati nol maka hubungan semakin lemah. Nilai R yang didapat adalah sebesar 0,773 artinya korelasi antara variabel *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* memiliki hubungan searah yang tergolong kuat.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,588 atau sebesar 58,8 persen. Nilai *Adjusted R Square* tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* dalam menjelaskan perubahan terhadap harga saham yaitu sebesar 58,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 41,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji F

Hasil pengujian signifikansi kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 2. Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} yaitu sebesar 60,463 dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000. Hasil pengujian signifikansi kelayakan model tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak sehingga dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 60,463 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,6789 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model penelitian yang menguji pengaruh antara *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap harga saham layak untuk diuji.

d. Hasil Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2. Pada Tabel 2 dapat diketahui nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas dalam penelitian.

1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Nilai t_{hitung} variabel *earning per share* yaitu sebesar 12,797 lebih besar daripada t_{tabel} yaitu sebesar 1,9789 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa *earning per*

share berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

nilai t_{hitung} variabel *debt to equity ratio* yaitu sebesar 2,377 lebih besar daripada t_{tabel} yaitu sebesar 1,9789 serta nilai signifikansi 0,019 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham

Nilai t_{hitung} variabel *total assets turnover* yaitu sebesar -0,157 lebih besar daripada t_{tabel} yaitu sebesar -1,9789 serta nilai signifikansi 0,876 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui *earning per share* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan pada *earning per share* dan *debt to equity ratio* akan meningkatkan harga saham. Hasil pengujian juga menunjukkan, *total assets turnover* berpengaruh negatif terhadap harga saham, maka setiap peningkatan pada *total assets turnover* justru akan menurunkan harga saham. Bagi peneliti selanjutnya, agar menggunakan pengukuran rasio aktivitas lainnya yang pada penelitian ini menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, edisi revisi. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Amalia, Henny Septiana. 2010. "Analisis Pengaruh Earning Per Share, Return on Investment, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol 11 No. 2 Hal 98-106.

-
- Arifin, Ali. 2002. *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi.
- Hanum, Zulia. 2011. "Pengaruh Earning Per Share dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Industri Barang Konsumsi yang *Go Public*." *Jurnal Ilmiah Kultura*, Vol 12 No. 1 hal 1-5.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rani, Kadek Sita dan Diantini, Ni Nyoman Ayu. "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 di BEI." *E-Jurnal manajemen Unud*, 2015. Vol. 4 No. 6.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, Alvin. 2010. "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Emiten Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi*, Vol 2 No. 2 Hal 162-180.
- Sondakh, Frendy. 2015. "Tommy, Perengkuan dan Mangantar Marjam. Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2011-2014." *Jurnal EMBA*, Vol 3 No. 2 Hal 749-756.
- Sugiarto, Rengga Jeni Ery. 2014. "Pengaruh DER, DPS, ROA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 3 No. 9, Hal 1-15.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, edisi pertama, Yogyakarta: BPFE.